PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH DI KELAS V MIN MIRUK ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan oleh:

RIDHWAN
NIM: 201 121 705
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M/1436 H

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH DI KELAS V MIN MIRUK ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Program Sarjana (S-I) pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Oleh

RIDHWAN
NIM: 201 121 705
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
(Drs. Nurdin Manyak, M.Ag)	(Ai Julita, S.Sos.I, M.S.I)
NIP: 195112319[illegible]031005	NIP: 198204182009011014

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH KELAS V MIN MIRUK ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2016 M
07 Hijriah 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Nurdin Manyak, M, Ag
NIP: 195112319790[illegible]1005

Sekretaris,

Ummahati, S. Pd.I

Penguji I,

Al Jubra, S.sos. I, M.S.I
NIP: 198204182009011014

Penguji II,

Fithriyah S.Ag. M.Pd
NIP:197601172003122004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry,
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah menganugerahi ilmu pengetahuan, kesempatan, kesehatan, dan ketabahan hati sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing dan menuntun umatnya memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul "PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH DI KELAS V MIN MIRUK ACEH BESAR", yang diajukan dalam rangka penyelesaian salah satu beban studi untuk mencapai gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang telah berjasa begitu besar kepada penulis.

Rasa terima kasih dan hormat yang mendalam, penulis sampaikan kepada yang teristimewa almarhum ayahanda M. Salim dan ibunda Waridah yang telah bersusah payah mengasuh, membesarkan, membimbing, dan berdoa untuk penulis, agar menjadi insan yang berguna. Atas kasih sayang mereka, penulis termotivasi bersungguh-sungguh belajar sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi. Kepada kakak ku Lismawati dan abang ku yang tercinta Budi Aswadi, Adek Warqah, Mahyaruddin dan Zulhijjah. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2011, sahabat terdekat juga Cut Lem

Marsuni, Sayahdin, Tarmizi Nur, Saini dan Nak-nak M.Zain serta keluarga yang juga telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Nurdin Manyak. M. Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing kedua, yang telah banyak menyumbangkan pikiran dan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan sebaik-baiknya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, ketua Prodi PGMI, Penasihat Akademik, Dosen dan seluruh staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis selama dalam menyelesaikan pendidikan.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala MIN Miruk Aceh Besar, Bapak Anwar S. Ag dan para guru yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, agar lebih bermanfaat bagi penulis khususnya, maupun bagi pembaca umumnya.

Banda Aceh, 27 Januari 2016

Ridhwan

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN SIDANG ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7

BAB II LANDASAN TEORITIS 9
A. Pengertian Media Pembelajaran dan Media Audio Visual 9
B. Manfaat dan Tujuan Media Audio Visual Dalam Pembelajara 23
C. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual 27
D. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual . 28
E. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi 30
F. Evektifitas Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar 32
G. Materi Peninggalan Sejarah 33

BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Rancangan Penelitian 37
B. Subjek Penelitian 42
C. Instrumen Pengumpulan Data 42
D. Teknik pengumpulan data 43

E. Teknik analisis data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 47
B. Hasil Penelitian 49
C. Pembahasan..... 65

BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 75
RIWAYAT HIDUP PENULIS

ABSTRAK

Nama : Ridhwan
NIM : 201 121 705
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Media *Audio Visual* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar
Tanggal Sidang : -
Pembimbing I : Drs. Nurdin Manyak. M. Ag
Pembimbing II : Al Juhra, M. S.I

Kata Kunci: Media *Audio Visual*

Pengunaan media yang tepat dalam pengajaran akan menimbulkan motivasi yang tepat bagi siswa untuk menyerap dan melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh guru. Namun kenyataanya di lapangan bahwa setiap pendekatan pembelajaran tidak selalu tepat dan efisien dalam kondisi kegiatan pembelajaran. Mengingat hal yang demikian, guru harus mampu mempergunakan pendekatan yang tepat, agar tidak membosankan bagi siswa. Pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan di sekolah ternyata sangat abstrak. Siswa merasa yang dipelajarinya kurang bermanfaat dalam kehidupan sehingga siswa merasa terpaksa untuk mempelajari sesuatu yang berada di luar jangkauan daya pikirnya. Sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sehingga dapat merubah sikap siswa yang sebelumnya menganggap IPS itu sulit dipelajari menjadi lebih mudah dipelajari dan menyenangkan. Pertanyaan peneliti dalam skripsi ini adalah Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan media *audio visual*? Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan media *audio visual*?. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data tentang kegiatan pembelajaran di kelas diperoleh dari pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran, dan tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan persentase sesuai dengan kriteria aktivitas yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan media *audio visual* pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,94 (kategori baik), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,42 (kategori sangat baik), pada aktivitas siswa saat dilakukan pembelajaran dengan penggunaan media *audio visual* pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,5 (baik) dan meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 3,52 (sangat baik), pada siklus pertama KKM klasikal tidak tuntas karena hanya 73,91% (tidak tuntas), sedangkan pada siklus kedua KKM klasikal 86,95% (tuntas). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V^1 MIN Miruk Aceh Besar.

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) belajar mengajar. Ada dua subyek di dalamnya, yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan Tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran. Guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam proses pengajaran.[1]

Masalah pengajaran merupakan masalah yang cukup komplek. Banyak faktor yang mempengaruhi pengajaran, salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting. Karena keberhasilan pengajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi pada siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasinya terhadap siswa. Ketidaklancaran komunikasi akan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru. Penyampaian pesan ini bisa dilakukan melalui simbol-simbol

---

[1]Ahmad Rohani, *Media Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 25

komunikasi berupa simbul-simbul verbal dan non-verbal atau visual, yang selanjutnya ditafsirkan oleh penerima pesan. Adakalanya proses penafsiran tersebut berhasil dan terkadang mengalami hambatan. Hambatan dalam komunikasi misalnya verbalisme yaitu guru hanya berkata-kata, sedang murid dalam kondisi yang pasif, perhatian murid yang bercabang, kekacauan penafsiran, tidak ada respon dari murid, kurang perhatian murid karena guru sangat menoton dan keadaan lingkungan fisik yang sangat mengganggu.[2]

Untuk mengatasi kemungkinan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penafsiran dan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka sedapat mungkin dalam penyampaian pesan (isi/materi ajar) dibantu dengan menggunakan media pembelajaran.

Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha ke arah pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, guru (pengajar) dituntut untuk dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang canggih (sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman). Bahkan mungkin lebih dari itu, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajarannya sendiri. Oleh

---

[2] Asnawir, Basyirudin Usman.M. *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Gravindo 2002), h.13

karena itu, guru (pengajar) harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.[3]

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.[4] Ada beberapa jenis media menurut Taksonomi (pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya) Rudy Bretz seperti yang dikutip oleh Arief S. Sadiman, yaitu ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok antara lain: suara, visual, dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu garis, gambar dan simbol yang merupakan kontininum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Bretz juga membedakan media antara media siar (*telecomunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat delapan kalsifikasi media diantaranya: Media Audio visual gerak, media *Audio visual* diam, media *Audio visual* semi-gerak, media visual gerak, media *visual* diam, media semi-gerak, media Audio dan media cetak.[5]

Penggunaan media pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kognitif, efektif, dan Menyenangkan). Penerapan pembelajaran dengan

---

[3] *Ibid*. . . ., h. 15.

[4] Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 6.

[5] *Ibid* . . ., h. 20.

menggunakan media audio visual merupakan salah satu media yang cocok dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan melihat dan mendengar langsung materi pembelajaran yang ditampilkan melalui film. Jadi melalui penggunaan media *audio visual* ini diharapkan siswa dapat belajar aktif, tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi juga melihat langsung secara nyata apa yang sedang dipelajari, sehingga pengalaman belajar akan menjadi lebih hidup, tidak mudah untuk dilupakan dan dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata, karena setiap hal yang disampaikan oleh guru dapat langsung diamati, diteliti dan dikerjakan oleh siswa, dengan kata lain siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik dan mencapai hasil yang diinginkan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan pengamatan penulis selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN Miruk Aceh Besar khususnya pada pelajaran IPS guru masih menggunakan media gambar saja, keinginan siswa untuk belajar masih kurang, sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat. Upaya yang dilakukan guru bidang studi IPS untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Audio Visual yang modern. diketahui bahwa media gambar yang digunakan oleh guru saat ini sudah

tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman untuk semua materi IPS khususnya pada materi peninggalan sejarah, karena metode ini mempunyai kelemahan di antaranya, dapat menyebabkan siswa menjadi bosan untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat dan tidak efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPS, dengan judul yang penulis ajukan untuk penelitian ini adalah **"Penggunaan Media *Audio Visual* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peninggalan Sejarah di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan Media *Audio Visual* terhadap aktivitas guru pada materi Peninggalan Sejarah di kelas V MIN Miruk Aceh Besar?
2. Bagaimanakah penggunaan Media *Audio Visual* terhadap aktivitas siswa pada materi Peninggalan Sejarah di kelas V MIN Miruk Aceh Besar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan Media *Audio Visual* pada materi Peninggalan Sejarah di kelas V MIN Miruk Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Setiap masalah yang akan di bahas tentu mempunyai tujuan masing-masing. Demikian juga halnya dengan pembahasan ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan Media *Audio Visual* terhadap aktivitas guru pada materi Peninggalan Sejarah di kelas V MIN Miruk Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui penggunaan Media *Audio Visual* terhadap aktivitas siswa pada materi Peninggalan Sejarah di kelas V MIN Miruk Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan Media *Audio Visual* pada materi Peninggalan Sejarah di kelas V MIN Miruk Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan kepada guru, khususnya guru bidang studi IPS tentang pengaruh media Audio visual dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan motivasi bagi siswa dalam belajar di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan rujukan dan tahap awal untuk melanjutkan studi di masa yang akan datang.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemahaman dan penafsiran pada istilah-istilah yang dipahami pada permasalahan penelitian, maka penulis memberikan penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul, antara lain:

1. Media *Audio Visual*

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.[6] Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual gerak yaitu gabungan dari media audio dan visual yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-kaset.[7] Dan dalam penelitian ini media audio visual yang digunakan adalah Film.

2. Hasil Belajar Siswa

Didalam melakukan aktivitas belajar selalu menginginkan perubahan kearah yang baik. Proses pembelajaran merupakan upaya membimbing siswa untuk menjadi lebih baik, sehingga perubahan yang diinginkan dapat tercapai.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran (IPS) merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui intraksi antar para

---

[6] Arief S. Sadiman (dkk) *Media Pendidikan,* . . . h. 17.

peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya yang mencapai Kompetensi Dasar. [8]

4. Peninggalan Sejarah

Searah adalah cerita tentang kehidupan yang benar-benar terjadi di masa lalu. Sedangkan peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempuanyai nilai sejarah. Ada bermacam-macam bentuk peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah bisa berupa fosil, peralatan dari masa lampau, prasati, patung, bangunan, naskah, dan cerita atau hikayat.[9]

---

[8] BNSP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BNSP, 2006), h. 14.

[9]Endang Susilaningsih, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas* V, (Adhi Aksara Abadi Indonesia : 2008), h. 14.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Media Pembelajaran dan Media *Audio Visual*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari "*medium*", yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.[11] Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mentransferkan (menyalurkan) pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang stimulus pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa untuk proses komunikasi (proses belajar), serta sebagai alat bantu bagi guru untuk mentransferkan ilmu kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Artinya media merupakan perantara lain dalam penyampaian materi pembelajaran selain dari guru dan buku pelajaran tertentu.

---

[11] Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT.Grasindo,2007), h. 211-214

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu manjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut ciri-ciri umum yang terkandung pada tiap batasan itu:

a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera.
b. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.[12]

Satu konsep lain yang sangat berkaitan dengan media pembelajaran adalah istilah sumber belajar, memang dalam pengertian yang sederhana (hingga dewasa ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan) sumber belajar

---

[12] Aina Mauliya, Pengertian Hasil Belajar dan Faktor Belajar, 2012, di akses pada tanggal 5 Desember 2015 dari situs *http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor*.html.

(*learning resources*) adalah guru dan bahan-bahan belajar pengajaran, baik buku-buku pelajaran maupun semacamnya. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Adapun para ahli telah mengemukakan pendapat tentang pengertian sumber belajar sebagai berikut:

a. Menurut Yusufhadi Miarso adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, baik secara tersendiri maupun terkombinasikan dapat memungkinkan terjadinya belajar.
b. Edgar Dale mengemukakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang.
c. Menurut Rohani sumber belajar (learning resources) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.
d. *Association Educational Communication and Technology* (AECT), yang menyatakan bahwa sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunkan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.[13]

Pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit itu, sumber belajar bisa berupa pesan (*message*), orang (*people)*,

---

[13] Arsyad, Azhar, .*Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 21

bahan (*materials*), alat (*device*), teknik (*teqnique*) dan latar/lingkungan (*setting*).[14] Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan wajib atau anjuran).

Media sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang di harapkan. Ini terlihat secara tidak langsung dalam tafsirnya, yakni (Dia Allah) akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya). Dari penjelasan diatas penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa media yang baik dan benar akan mewakili sampainya materi yang di ajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

2. Pengertian Media *Audio visual*

Media *audio visual* terdiri dari dua kata yaitu *audio* dan *visual.* Audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang nampak oleh mata atau yang kelihatan. Jadi media *audio visual* adalah media yang dapat didengar dan dapat pula dilihat oleh panca indera kita atau secara lebih spesifik media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang mempunyai unsur antara suara dan gambar. Jenis

---

[14] Ahmad Rohadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), h. 161-165.

media seperti ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar, seperti film, ada suaranya dan ada pula gambar yang ditampilkannya. *Audio visual* juga dapat menjadi media komunikasi. Penyebutan *audio visual* sebenarnya mengacu pada indera yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media *audio visual* menyandarkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton) untuk menyampaikan pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.[15]

Media *audio visual*, yaitu gabungan antara media audio dengan media visual. Pengertian AVA (*Audio Visual Aids*): alat bantu yang mengkombinasikan antara suara dan gambar. Media ini dibagi dalam:

a. *Audio visual* murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset.
b. *Audio visual* tidak murni yaitu baik unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya, film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari *slides proyektor* dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*.[16]

Proses pembelajaran akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada siswa, selain itu media ini dalam batas-batas tertentu juga dapat menggantikan peran tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji

---

[15]Abd Mukhid, *Media Pembelajaran*, (Pamekasan:STAIN Pamekasan Press, 2009), h. 34

[16] Bahauddin, *Macam-macam Media Pembelajaran Karekteristik Serta Kelebihan Serta Kelebihan dan Kekurangannya*, (online) http://rumahmakalah.wordpress.com/2008/11/07/macam-

materi tetapi penyaji materi dapat diganti oleh media audio visual, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar.

Meskipun media *audio visual* dapat menggantikan peran dan tugas guru tetapi guru masih merupakan faktor utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan tidak ada alat yang dapat menggantikan peran guru. Contoh dari media *audio visual* diantaranya program *Compact Dist (CD)* interaktif pendididkan, televisi, power point, dan komputer.

Media *audio visual* dapat dibagi dalam:[17]

a. Media *audio visual* diam, yaitu media yang menghasilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara *(sound slides)*, film rangkai suara dan cetak suara.
b. Media *audio visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-kaset.

Selain mempunyai unsur suara dan gambar, media *audio visual* juga mempunyai jenis sebagaimana yang telah disebutkan di atas, yaitu *audio visual* diam yang ditampilkan melalui *sound slides,* film rangkai suara dan cetak suara. Media *audio visual* ini bersifat pasif. Selain itu juga terdapat audio visual gerak yang ditampilkan melalui video-kaset yang berupa film suara. Media *audio visual* ini bukan hanya terdapat unsur suara saja tetapi juga terdapat gambar bergerak.

---

[17] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 141.

Teknologi *audio visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui *audio visual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, *tape recorder*, dan *proyektor visual* yang lebar. Jadi pengajaran melalui *audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama media *audio visual* adalah sebagai berikut:

a. Biasanya bersifat linier.
b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis.
c. Digunakan dengan cara.
d. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
e. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
f. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
g. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.[18]

Proses pembelajaran akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada siswa, selain itu dalam batas-batas tertentu juga dapat menggantikan peran tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi

---

[18] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*…, h. 31.

penyajian materi dapat digantikan oleh media audio visual, maka peran guru bisa beralih sebagai fasilitator belajar. Meskipun media audio visual dapat menggantikan peran dan tugas guru tetapi guru masih menjadi faktor utama dalam penyajian materi pembelajaran kepada siswa dan tidak ada alat yang dapat menggantikan guru.

3. Macam-Macam Media *Audio Visual*

Ada beberpa macam media *audio visual* yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

a. Media *audio visual* film gerak
b. Video
c. Televisi
d. Media televisi terbuka
e. Media televisi siaran terbatas
f. Komputer
g. Multimedia[19]

Untuk lebih jelasnya, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *audio visual* gerak yang berupa film dalam pembelajaran IPS. Adapun pengertian Media Film adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Media Film

Film atau gambar hidup merupakan "*gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan berganti*

---

[19] Mukhtar, *Desain Pembelajaran pendidikasn*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) h. 103.

sehingga memberi visual yang kontinu".[20] Film adalah serangkaian gambar pada yang diproyeksikan pada layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadi urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.

Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat *audio visual* untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan di Negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.[21]

b.Karakteristik Media Film Sebagai Media Pembelajaran

Secara singkat apa yang dapat dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

1) Dapat menarik minat siswa/anak.
2) Benar dan autentik.
3) *Up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan.

---

[20]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*… h. 48.

[21]Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 95.

4) Sesuai dengan kematangan audien.
5) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
6) Kesatuan dan *squence*-nya cukup teratur.
7) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan[22].

Secara ringkasnya dapat dikatakan bahwa suatu film dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah *"sangat menarik minat siswa dan autentik, up to date, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik"*.[23]

c. Pemanfaatan Media Film Sebagai Media Pembelajaran

Menggunakan film dalam pembelajaran di kelas sangat berguna atau bermanfaat untuk:

1. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
2. Menambah daya ingat pada pelajaran.
3. Mengembangkan daya fantasi anak didik.
4. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.[24]

Carpenter dan Greebhill (1956) dalam mengkaji hasil-hasil penelitian tentang film menyimpulkan sebagai berikut:

1) Film yang diproduksi dengan baik, bila digunakan baik sendirian maupun dalam suatu seri dapat diterapkan

---

[22] Basyiruddin Usman,*Media*... h. 98.

[23]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 103.

[24] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar*...,h. 102.

sebagai alat utama untuk mengajar ketarampilan penampilan (performance) tertentu dan untuk menyampaikan beberapa jenis data faktual.

2) Tes setelah menonton akan meingkatkan belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikannya dalam film, dan bahwa mereka akan di tes tentang isi film tersebut.
3) Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar.
4) Mencatat sambil menonton film hendaknya dicegah, karena hal itu akan mengganggu perhatian siswa trhadap film itu sendiri.
5) Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar.
6) Film-film pendek dapat dipenggal menjadi film sambung dan bermanfaat untuk kepentingan praktek atau latihan.
7) Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektifan dari tujuan pertemuan tersebut.
8) Keefektifan belajar melalui film harus dievaluasi.
9) Sesudah sebuah film dipertunjukkan, lalu pokok-pokok isinya dijelaskan dan didiskusikan, akan mengurangi salah pengertian di kalangan siswa.
10) Kegiatan lanjutan setelah menonton film hendaknya digalakkan untuk memungkinkan pemahaman yang lebih tuntas.[25]

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Dalam hal ini disini penulis mengambil film documenter. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi,

---

[25] Zulkarimein Nasution, *Media dalam pembelejaran*, (Jakarta: Rajawali: 1984). Hal. 17-18

yang juga perlu disiapi sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih utuk memperhatikan aspek-aspek dalam tahap tingkatan anak. Agar anak-anak jangan hanya memandang film itu sebagai hiburan maka diberikan tugas-tugas untuk membantu proses pembelajaran mereka.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media Film

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Langkah Persiapan Guru

Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Perlu juga diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta diskripsi dari film tersebut. Selain itu film tersebut diujicobakan memuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film terebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

2) Mempersiapkan Kelas

Peserta didik dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film, harus dijelaskan mengapa terdapat

ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidak sesuaian.

3) Langkah Penyajian

Setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, pengeras suara, power cord, film, ekstra roll, dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.

4) Aktivitas Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut.

Aktivitas tersebut dapat berupa: *"membaca buku tentang masalah yang ditonton jika buku tersebut tersedia, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, mengunjungi lokasi di mana film tersebut dibuat, jika dipandang perlu adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat film tersebut".*[26]

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Film

Film kurang efektif jika diberikan tersendiri, karena itu harus digunakan dengan metode lain setelah penayangan film

---

[26]Basyiruddin Usman,(Jakarta: Ciputat Pers,2002) , h. 97-98.

selesai. Film berperan sebagai penarik perhatian yang bersifat menghibur. Berikut beberapa keunggulan media film.

1) Menarik perhatian.
2) Dapat menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu.
3) Dapat menayangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi.
4) Dapat dipercepat, diperlambat dan diulang kembali untuk menganalisis tindakan tertentu.
5) Dapat diperbesar agar dapat dilihat dengan mudah.
6) Dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya.
7) Dapat memotret kenyataan.
8) Dapat menimbulkan emosi.
9) Dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat.[27]

Selanjutnya, beberapa kelemahan media film adalah:

1) Mahal.
2) Jika digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik.
3) Kurang efektif untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya.
4) Baru bermanfaat jika digunakan sebagai pelengkap dari metode pengajaran yang lain.[28]

---

[27] Ahmad Rohadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), h. 161-165.

[28] Drs. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 41.

B. Manfaat dan Tujuan Media *Audio Visual* Dalam Pembelajaran

1. Manfaat Media *Audio Visual* Dalam Pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan *audio visual* siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak, mengesankan, lebih jelas dan kongkrit. Disamping itu media *audio visual* memiliki manfaat lain, yaitu: *Pertama*, Media dapat mengefisiensi waktu dan tenaga. *Kedua*, Media dapat mengatasi kendala ruang dan waktu.

Media *audio visual* adalah alat komunikasi yang dapat membantu proses pembelajaran yang efektif. Karena apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan lebih mudah di ingat dari pada apa yang dibaca atau di dengar saja. Pengamatan kedua indera tersebut akan saling melengkapi pemahaman siswa tentang segala hal yang ditampilkan dan dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media *audio visual*. Secara umum media *audio visual* dalam pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). b, Membatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realitas, gambar, film, atau model objek yang kecil dibantu dengan proyektor micro, film atau gambar gerak yang cepat atau lambat dapat disesuaikan dengan suasana, kajadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi pada saat prosees pembelajaran berlangsung,

konsep yang terlalu besar dapat divisualkan dalam bentuk gambar.[29]

Namun secara umum media sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran. Manfaat itu antara lain:

a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir sehingga mengurangi verbalitas.
b. Memperbesar perhatian siswa.
c. Meletakkan dasar yang penting perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih mantap.
d. Memberi pengalaman yang nyata.
e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
f. Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
g. Memberi pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain. Media pendiddikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan murid.
h. Media pendididkan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realita dan teliti.
i. Media pendididkan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.[30]

Dari beberapa manfaat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media *audio visual* sangat membantu dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Karena siswa dapat melihat langsung objek yang dituju melalui media *audio visual* (film) yang diputarkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Karena

---

[29] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 245

[30]Edu,*Media Pembelajaran*, 2015, di akses pada tanggal 20 Februari ,dari situs 2015 http://gisaveredu.blogspot.com/2011/02/media pembelajaran.htmll

siswa dapat melihat langsung objek yang dituju melalui media *audio visual* yang diputarkan oleh guru dalam pembelajaran. Media *audio visual* melatakkan dasar-dasar yang konkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman siswa yang bersifat *verbalisme*, dan juga dapat memperjelas hal yang dianggap sulit untuk dipahami siswa.

2. Tujuan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam kaitannya denganpeningkatan mutu pendidikan. *Achsin* menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran adalah:

a. Agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
b. Untuk mempermudah bagi guru/pendididk dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik.
c. Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.
d. Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.
e. Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik[31].

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan

---

[31] Edu, *Media Pembelajaran*…, pada tanggal 20 Februari , 2015

sekelompok siswa. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Media juga berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang dapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

> Dengan media guru lebih mudah menyampaikan pembelajaran dan membawa siswa kedalam proses pembelajaran yang lebih nyata dengan melihat secara langsung materi pembelajaran yang disampaikan tidak hanya mendengarkan saja. Sejalan dengan hal ini media juga merupakan komponen sumber belajar atau wahana yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.[32]

"Selain menyenangkan, media juga harus dapat memberi pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa".[33] Berdasarkan penjelasan tersebut media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat untuk mempermudah guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima materi pembelajaran, media juga dapat memotivasi siswa untuk mendapatkan informasi lebih dalam proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang tepat dan berdaya guna.

---

[32]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, (*Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005),h. 21

[33]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, … h. 21

C. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Audio Visual* Dalam Pembelajaran

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

1. Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan cantumkan media yang akan digunakan. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

2. Pelaksanaan/Penyajian

Tenaga Pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. Jelaskan tujuan yang akan dicapai, jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik

selama proses pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.[34]

3. Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.[35]

D. Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran

Adapun kelebihan media *Audio Visual* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran:

a. Dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan. siswa tertarik untuk mempelajarinya. Misalnya dengan animasi-animasi dan film.
b. Baik untuk semua siswa karena dapat mendengar dan melihat.
c. Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram ataupun cerita.

---

[34] Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1976), h. 137.

[35]Edukasi, *langkah-langkah-penggunaan-media*,2015, diakses pada tanggal 19 Oktober 2015 pada situs: http://www.m-edukasi.web.id/2014/06/langkah-langkah-penggunaan-media.html

d. Variatif karena jenisnya yang beragam, guru dapat menggunakan beragam film yang ada kartun, tiga dimensi, empat dimensi, dokumenter dan yang lainnya. Hal ini dapat menciptakan sesuatu yang variatif, dan tidak membosankan bagi para siswa.
e. Bisa diperlambat dan diulang.
f. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.
g. Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.[36]

2. Kekurangan Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran:

a. Sering dianggap sebagai hiburan TV.
b. Kegiatan melihat video adalah kegiatan pasif.
c. Menggunakan video berarti memerlukan dua unit alat, yaitu VCD/DVD dan monitor TV.
d. Dibandingkan dengan media lainnya, harganya relatif lebih mahal.
e. Siswa tidak bisa melihat secara cepat bagian-bagian yang sudah tayang yang sudah kelewatan.
f. Tidak mudah dibawa kemana-mana, beberapa media *audio visual* yang memiliki ukuran besar, cukup menyulitkan untuk dibawa kesana-kemari. Begitupula untuk menyajikan media pembelajaran audio visual yang diproyeksikan, tentu membutuhkan banyak benda-benda penunjang yang cukup merepotkan untuk selalu dibawa-bawa.
g. Membutuhkan listrik, untuk pembelajaran media *audio visual* yang diputar atau diproyeksikan, harus

---

[36] Arimaxx, *Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tangkap Siswa Dalam Menyimak Materi Pelajaran Khususnya Pada Mata Pelajaran Sains*, 2015, diakses pada tanggal 15 Agustus 2015 pada situs : http://aritmaxx.wordpress.com/2011/06/20/penerapan-media-audio-visual-untuk-meningkatkan-pemahaman-dan-daya-tangkap-siswa-dalam-menyimak-materi-pelajaran-khususnya-pada-mata-pelajaran-sains/.

membutuhkan listrik. Hal ini cukup merepotkan apabila terjadi gangguan disumber listrik, dan cukup membahayakan apabila tidak digunakan dengan hati-hati.

h. Apabila dipakai oleh murid-murid, kemungkinan cepat rusak, salah satu keuntungan dari media pembelajaran visual adalah dapat digunakan juga oleh peserta didik. Namun, keuntungan ini, muncul kerugian juga, karena apabila digunakan oleh banyak orang, media yang digunakan dapat cepat rusak.[37]

Media *audio visual* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mempemudah daya serap siswa dalam memahami materi yang disampaikan, dengan melihat dan mendengar langsung isi dari materi pembelajaran. Selain itu media audio visual juga dianggap sebagai hiburan dan merupakan kegiatan yang pasif, media audio visual juga dianggap sebagai beban karena tidak mudah dibawa ke mana-mana dan sangat bergantung pada listrik.

E. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh oleh seseorang dalam kegiatan di sekolah, olah raga maupun dalam melakukan kegiatan lainnya. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan-perubahan atau

[37] Arimaxx, *Penerapan*...., pada tanggal 15 agustus 2015

kemahira yang ada dalam dirinya. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasasan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf-huruf.

Untuk melihat sejauh mana kemampusan hasil belajar yang dicapai oleh seoarang siswa, maka perlu dilakukan perbandingan dengan hasil belajar siswa yang lain. Hasil belajar dapat dicapai oleh siswa dikatakan lebih baik dari hasil belajar siswa yang lain apa bila hasil belajar siswa itu lebih berarti dari pada hasil belajar siswa yang di dasari pada hal kriteria yang sama.

Sebenarnya hampir seluruh perkembagan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses pembalajaran tidak hanya berlangsung di sekolah saja tetapi juga ditempat kerja dan di masyarakat. Pada lingkungan kerja, hasil belajar ini sering disebut prestasi kerja, yang sesungguhnya merupakan suatu hasil belajar juga.

Hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa, dalam menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Prestasi itu dapat dilihat melalui hasil yang diperoleh siswa selama di sekolah. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai yang di aplikasikan dalam kehidupan kesehariannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa selalu bervariasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. *"Faktor-faktor tersebut adalah faktor dalam dan faktor luar individu. Faktor dalam meliputi: keadaan, motivasi, minat, intelegensi, dan bakat siswa. Faktor dari luar meliputi: fasilitas belajar, waktu, media belajar, dan cara mengajar (Suryabrata)*".[38] Selain itu, hasil belajar dapat pula dipengaruhi oleh faktor psikologi seperti *"kecerdasan, perhatian, pengindraan, cita-cita peserta didik, kebugaran fisik dan mental, serta lingkungan yang menunjang"*.[39] Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, dalam proses pembelajaran maka guru harus memahami keadaan siswa, baik keadaan fisik, keadaan psikis, maupun lingkungan atau latar belakang kehidupan siswa.

F. Efektivitas Media *Audio Visual* dalam Pembelajaran

Media *audio visual* merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

---

[38]Suryabrata, *Karakteristik Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta :1977), h. 7

[39]Rusyan Tabarin, *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif tingkat Pendidikan Dasar*, (Bandung : Bina Budaya : 1993)

Penerapan media audio visual ini sangat efektif bila diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS yang materinya adalah peninggalan sejarah. Hal ini sangat membantu siswa untuk mengingat dan mengetahui apa-apa saja peninggalan yang sangat bersejarah bagi manusia. Misalnya: Candi Borobudur, Museum Tsunami Aceh, Kapal Terapung, dan lain sebagainya.

G. Materi Peninggalan Sejarah

1. Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia

Searah adalah cerita tentang kehidupan yang benar-benar terjadi di masa lalu. Sedangkan peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempuanyai nilai sejarah. Ada bermacam-macam bentuk peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah bisa berupa fosil, peralatan dari masa lampau, prasati, patung, bangunan, naskah, dan cerita atau hikayat.

a. Fosil, yaitu sisa-sisa tulang belulang manusia dan hewan atau tumbuhan yang membatu. Tulang belulang dan sisa-sisa tumbuhan itu berasal dari masa purba. Mereka tertanam di lapisan tanah. Umumnya fosil-fosil ini sudah berumur jutaan tahun. Dari fosil-fosil itu kita bisa mengetahui kehidupan pada zaman purba. Contoh: Fosil tengkorak manusia purba di Sangiran Jawa Tengah yang ditemukan oleh E. Dubois
b. Peralatan dari zaman dulu. Ada banyak peninggalan berupa peralatan yang dipakai pada zaman dulu. Peralatan ini digunakan untuk berburu, menangkap ikan, dan bertani. Ada yang terbuat dari logam, tulang dan batu. Prasasti, yaitu tulisan-tulisan dari masa lampau, Tulisan ini ditulis pada batu emas, perunggu, tembaga, tanah liat atau tanduk

binatang.Prasasti ini biasanya berisi cerita tentang suatu kerajaan. Contohnya: Prasasti Yupa, Prasasti Kedukan Bukit.

c. Prasasti, yaitu tulisan-tulisan dari masa lampau. Tulisan ini ditulis pada batu emas, perunggu, tembaga, tanah liat atau tanduk binatang. Prasasti ini biasanya berisi cerita tentang suatu kerajaan. Contohnya: Prasasti Yupa, Prasasti Kedudukan Bukit.

d. Patung (Arca). Kebanyakan patung atau arca ini berasal dari kerajaan Hindu dan Budha. Bentuk Patung itu bermacam-macam. Ada patung dewa-dewa, ada patung Budha, ada patung yang berupa binatang dan lain-lain. Patung-patung itu terbuat dari batu, perunggu, atau bahkan emas,

e. Bangunan. Bangunan yang bernilai sejarah antara lain:

1) Candi, adalah bangunan kuno yang terbuat dari susunan batu. Candi didirikan sebagai tempat untuk melaksanakan upacara keagamaan. Contohnya: Candi Borobudur, Candi Prambanan.
2) Gedung, adalah suatu bangunan rumah. Banyak gedung yang mempunyai nilai sejarah. Contonya: Gedung Stovia, Gedung Soempah Pemuda.
3) Tempat ibadat, Contoh tempat ibadat yang mempunyai nilai sejarah adalah Masjid Demak Jawa Tengah.Gereja Katedral Jakarta.
4) Benteng, yaitu bangunan yang dipergunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh. Benteng-benteng yang ada di Indonesia umumnya peninggalan Belanda, Portugis, dan Spanyol. Contoh: Benteng Vredeburg di Yogyakarta, Benteng Duurstede di Maluku.
5) Istana, Di Indonesia banyak istana yang bernilai sejarah, misalnya Keraton Yogyakarta, Istana Negara, Istana Bogor.
6) Tugu/monument, adalah suatu bentuk bangunan yang didirikan untuk memperingati suatu peristiwa. Peristiwa itu dianggap penting atau bersejarah. Misalnya: Monumen Yogja Kembali, Monas.

7) Makam, Makam yang mempunyai nilai sejarah adalah tempat dikuburkannya tokoh-tokoh penting dalam sejarah.Misalnya: makam Diponegoro di Manado, Makam Bung Karno di Blitar.
8) Naskah/tulisan kuno. Contoh peninggalan sejarah berbentuk naskah/tulisan adalah kitab dan dokumen-dokumen penting. Misalnya: Naskah Supersemar, naskah Proklamasi, Kitab Mahabarata.

2. Menghargai Peninggalan Sejarah

Beberapa bentuk penghargaan terhadap benda-benda peninggalan sejarah, antar lain:

a. Merawat dan menjaga benda-benda peninggalan sejarah. Ini merupakan tugas kita semua. Tetapi penanggung jawab utamanya adalah Negara. Cara merawat dan menjaga antara lain sebagai berikut:
    1) Tidak mencoret-coret dan membuat kotor benda-benda peninggalan sejarah.
    2) Menjaga keutuhan benda-benda peninggalan sejarah.
    3) Tidak mengambil dan memperjualbelikan benda-benda peninggalan sejarah sebagai barang antic.
    4) Melakukan pemugaran dengan tidak meninggalkan bentuk aslinya.
b. Mengunjungi tempat-tempat peninggalaln sejarah seperti candi, makampahlawan, monumen dan lain-lain.
c. Menggunakan benda-benda peninggalan sejarah secara benar.

3. Manfaat Menjaga dan Melestarikan Peninggalan Sejarah

Beberapa manfaat yang didapat dari menjaga kelestarian peninggalan sejarah antara lain yaitu:

1. Memperkaya khasanah kebudayaan bangsa Indonesia,
2. Menambah pendapatan negara karena digunakan sebagai obyek wisata,
3. Menyelamatkan keberadaan benda peninggalan sejarah, sehingga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang, serta
4. Membantu dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan memamfaatkan untuk objek penelitian.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian terhadap fakta-fakta yang ada pada saat sekarang dengan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada dan memaparkan seperti apa yang terjadi yakni menjelaskan atau menggambarkan sebangaimana keterangan yang diperoleh dan dipercaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) peneliti terlibat lansung dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas sekaligus agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional.[38]

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, penggunan media audio visual pada materi peninggalan sejarah di MIN Miruk Aceh Besar untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media *audio visual* gerak (film).

---

[38] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK),* (Jakarta: Bina Aksara, 2008), h. 95

Dengan demikian, prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas, meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi, yang akan di uraikan dalam bab ini.

Adapun siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

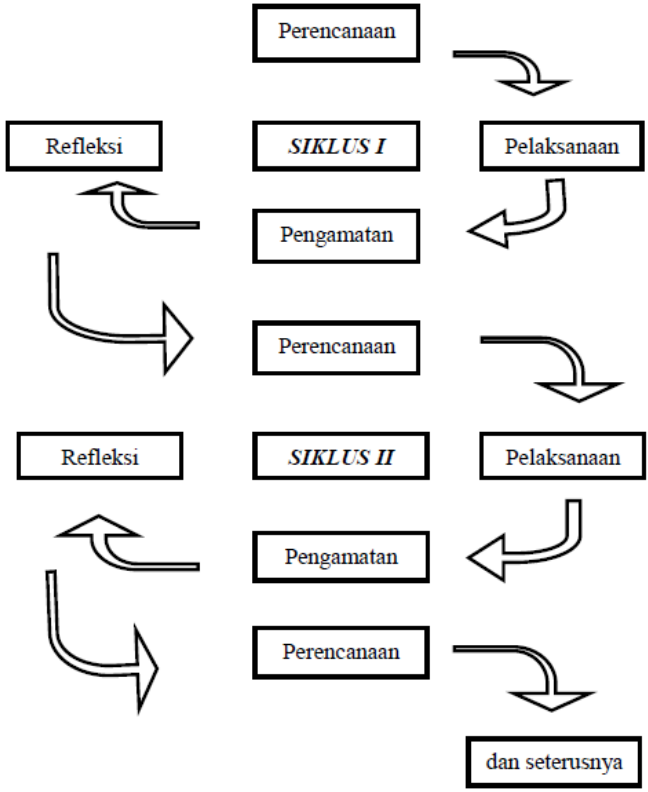

Gambar 3.1 Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas[39]

---

[39] SuharsimiArikunto,*Penelitian…, h. 16*

Adapun langkah-langkah atau persiapan yang harus dilakukan juga merupakan komponen pokok dalam melakukan penelitian tindakan kelas:

1. Perencanaan

Persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Melakukan kegiatan *pra* observasi untuk mengumpulkan fakta-fakta lapangan guna memastikan adanya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini.
b. Menentukan kelas yang akan dijadikan sampel secara acak.
c. Menetapkan materi yang akan di ajarkan.
d. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan.
e. Menyusun perangkat pembelajaran untuk masing-masing siklus yaitu RPP dan LKS.
f. Mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran.
g. Menyusun instrument yang akan digunakan, berupa lembar observasi guru dan keaktivan siswa, dan format penilaian siswa.
h. Membuat alat evaluasi berupa *soal tes* beserta kunci jawabannya.
i. Menyusun daftar nilai untuk jawaban *soal tes.*

2. Tindakan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan, yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan sesuai perencanaan. Pembelajaran menggunakan media *audio visual* gerak (film) pada materi peninggalan sejarah di MIN Miruk Aceh Besar melalui langkah-langkah pengajaran yang telah disusun dalam RPP. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari
b. Mengajukan pertanyaan tentang materi
c. Siswa mendengarkan penjelasan tenteng materi
d. Siswa menanggapi pertanyaan tentang materi
e. Menanggapi penjelasan materi pembelajaran
f. Sambil mendengarkan guru membacakan petunjuk arah, siswa diminta menuliskan hal-hal penting dari penjelasan materi
g. Menceritakan penjelasan materi pembelajaran
h. Bertanya jawab tentang hal yang belum diketehui siswa
i. Bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
j. Membacakan cerita dan melaporkan isi cerita secara tertulis.

3. Observasi (Pengamatan)

Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *audio visual* (film) pada materi peninngalan sejarah di MIN Miruk Aceh Besar, di saat itu pula dilakukan observasi atau pengamatan terhadap guru dan keatifan siswa, dan kegiatan pembelajaran oleh pengamat yaitu guru bidang studi IPS MIN Miruk Aceh Besar, pengamatan keaktifan siswa dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawat dengan tujuan untuk menilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah refleksi. Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.[40] Refleksi adalah kegiatan untuk meningkatkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada proses kegiatan pembelajaran untuk penyempurnaan pada pembelajaran selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk membahas masukan dan saran bagi peneliti tentang perubahan apa yang diharapkan. Belum atau sudah tercapai dan bagaimana hasil analisis itu digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian tindsksn kelas ini berhasil apabila menunjukkan peningkatan pada perbandingan hasil observasi dan tes kedua siklus pembelajara.

---

[40] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 314

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Miruk Aceh Besar pada tahun pelajaran 2014-2015 yang berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Berikut ini merupakan uraian satu persatu macam-macam instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa cek list yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Lembar observasi guru

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi IPS di MIN Miruk Aceh Besar yang bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada saat penelitian.

b. Lembar observasi keaktifan siswa

Pengamatan keaktifan siswa dilaksanakan untuk mengamati keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yaitu teman sejawad peneliti.

2. Soal Tes

Tes berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini siswa diberi lembar kerja siswa (LKS) dan lembaran tes pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi, soal yang digunakan peneliti adalah soal yang dibuat dari penjelasan materi yang terdapat di dalam film yang digunakan dengan skor setiap soal adalah 10.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan guru dan keaktifan siswa siswa selama pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru diberikan kepada pengamat yaitu guru bidang studi IPS ibu Syamsidar. Sedangkan lembar observassi keaktifan siswa diberikan kepada teman

sejawat peneliti dengan format yang sama dengan lembar observasi guru.dengan mencontreng di dalam kolom nilai yang telah disediakan, dengan krieria nilai sebagai berikut.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik sekali

Lembar observasi diberikan pada saat jam pelajaran akan dimulai dan diisi pada setiap proses pembelajaran berlangsung sampai selesai. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat keaktifan siswa selama pembelajaran. Bentuk lembar observasi keaktifan siswa dapat dilihat pada lampiran.

2. Test

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa terpilih sebagai subjek penelitian menurut kelas yang diteliti. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar dalam materi Peninggalan Sejarah Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia di MIN Miruk Aceh Besar dengan menggunakan media *audio visual* (film). Soal tes penulis kembangkan dari materi dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, pada tahap ini hasil penelitian dapat

dirumuskan setelah semua data terkumpul. Untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut:

1. Data lembar observasi

Data aktivitas guru dan keaktifan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas ini berguna untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan media *audio visual* gerak (film), kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

$$P = \frac{f}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aktivitas guru dan siswa[41]

2. Data prestasi siswa

Analisis data hasil prestasi belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi belajar melalui penggunaan media *audio visual*. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu

[41] Nana Sudjana, Metode Statistik, (Bandung: Tarsito, 1984), h. 50

apabila memiliki daya serap 65% sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila 85% siswa di kelas tersebut tercapai hasil belajar. Pada penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan nilai tes pilihan ganda. Adapun cara menghitung nilai hasil prestasi siswa dengan menggunakan rumus:

$$KKM = \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \text{ x } 100$$

Skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

80 – 100	= Baik Sekali
66 – 79	= Baik
56 – 65	= Cukup
40 – 55	= Kurang
30 – 39	= Gagal[42]

[42]Sudjana, *Pengantar Statisti Pendidikan*,(Jakarta: Gravindo Persada, 2005), h. 43

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksankan di MIN Miruk Aceh Besar yang berada di Gampong Miruk Taman Jln. Lambaro Angan Kecamatan Darussalam. MIN Miruk ini mempunyai gedung permanen dengan jumlah ruangan kelas sebanyak 15 ruangan. tiga ruangan untuk kelas I, tiga ruangan untuk kelas II, dua ruangan untuk kelas III, tiga ruangan untuk kelas IV, dua ruangan untuk kelas V, dan dua ruangan untuk kelas VI. Selain itu, sekolah ini juga dilengkapi dengan ruangan kepala sekolah, ruang waka/bimpen, ruang bendahara, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang perpustakaan, dan kantin.

Jumlah siswa MIN Miruk seluruhnya 451 siswa yang terdiri dari 248 laki-laki dan 203 perempuan, dengan rincian sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Perincian Murid MIN Miruk Aceh Besar

Perincian Kelas	Banyak Murid		
	Lk	Pr	Jlh
I	55	39	94
II	53	41	94
III	39	32	71
IV	45	39	84
V	24	23	47
VI	32	29	61
Total	**248**	**203**	**451**

Sumber: MIN Miruk Aceh Besar

MIN Miruk sekarang ini dipimpin oleh Bapak Anwar. S,Ag. Untuk kelancaran tugas sehari-hari kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala madrasah, yaitu Ibu Hayatul Badri, S.Pd.I dan juga sebagai pegawai tetap, 23 orang pegawai tetap, 5 orang tenaga honorer, dan 2 orang pegawai non PNS. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Perincian Tenaga Administrasi dan Guru MIN Miruk

No.	Nama	L/P	Guru Bidang Studi/Guru Kelas/ Penata Bagian	Keterangan
1.	Anwar S.Ag	L	Aqidah Akhlak	Kepala Madrasah
2.	Syamsidar, S.Ag	P	Alquran Hadits	Pegawai Tetap
3.	Marwidah, S.Ag	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
4.	Drs syahabuddin	L	Bahasa Arab	Pegawai Tetap
5.	Isnawaati S.Ag	P	Alquran Hadist	Pegawai Tetap
6.	Ummi kalsum	P	IPA	Pegawai Tetap
7.	Rohani S.Ag	P	Matematika	Pegawai Tetap
8.	Hayatul Badri , S.Pd.I	P	Bahasa Inggris	WaKa Madrasah
9.	Nurma, A.Ma	P	IPS	Pegawai Tetap
10.	Suzanna	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
11.	A. Karim	L	Bahasa Arab	Pegawai Tetap
12.	Mariani	P	Matematika	Pegawai Tetap
13.	Munzir	L	PJOK	Pegawai Tetap
14.	Nur Jannah	P	Matematika	Pegawai Tetap
15.	Rosdiana	P	Matematika	Pegawai Tetap
16.	Baihaqqi	L	Matematika	Pegawai Tetap
17.	Khairiani	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
18.	Risminahanim	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
19.	Irwani	P	Matematika	Pegawai Tetap
20.	Syamsidar	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
21.	Nur Azmi	P	IPA	Pegawai Tetap
22.	Evanauli	P	IPA	Pegawai Tetap
23.	Rahmawati	P	Tenaga ADM	Pegawai Tetap
24.	Ramli	L	Matematika	Pegawai Tetap
25.	Nasriah	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
26.	Suraiya	P	Bahasa Indonesia	Pegawai Tetap
27.	Rosdiana	P	Bahasa Indonesia	Guru Honor
28.	Nurfuadi	L	Alquran Hadist	Guru Honor
29.	Zahratul Hayati	P	Bahasa Inggris	Guru Honor
30.	Syarifah Mihridar	P	Fiqih	Guru Honor
31.	Yuliana	P	Quran Hadits	Guru Honor
32.	Faddhil	L	Pesuruh	Tenaga Bakti

Sumber: MIN Miruk Aceh Besar

Penelitian diadakan pada tanggal 01 November dan 14 November 2015. yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V^1 MIN Miruk Aceh Besar tahun pelajaran 2015-2016 dan peneliti yang bertindak sebagai guru. Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 23 siswa. Alasan pemilihan kelas tersebut karena berdasarkan pada; (a) rendahnya penguasaan siswa terhadap materi kerajaan dan peninggalan Islam di Indonesia, (b) kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, dan (c) rendahnya partisipasi siswa dalam kerja kelompok diskusi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada silabus materi peninggalan sejarah di indonesia. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan alat dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada RPP I seperti Alat media berupa infokus, Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen tes, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada tanggal 1 Desember 2015. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan (tahap awal) diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara guru menjelaskan kegunaan materi yang akan dipelajari yaitu siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari, menggali pemahaman awal siswa, dan meminta siswa menyebutkan Peninggalan sejarah di Indonesia Kemudian menjelaskan tentang cara penggunaan media *audio visual* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran. Pada saat berlangsungnya pelajaran siswa masih terlihat ramai, kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Kegiatan selanjutnya yaitu tahap inti. Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Pada kegiatan ini, guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang Peninggalan sejarah di Indonesia, dan meminta siswa yang ada pada kelompok masing-masing untuk mengamati layar infokus yang telah ditampilkan di depan kelas. Setelah pembelajaran, guru membagikan LKS dan meminta siswa mendiskusikan dan

menyelesaikan masalah yang ada pada LKS dalam kelompok masing-masing. Selama proses diskusi berlangsung, jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah agar siswa bisa menyelesaikan permasalahan. Kegiatan yang terakhir adalah siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru tentang materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru juga dilakukan pada setiap RPP. Fokus pengamatan dikelompokkan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, kemampuan mengelola waktu, dan suasana kelas. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru pada RPP I secara jelas disajikan dalam Tabel 4.3

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Media *Audio Visual*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	**A. Pendahuluan**				√
	Apersepsi - Guru mengucapkan salam sebelum meberikan pelajaran dan melakukan absen.				
	- Memberikan tes awal terkait materi pembelajaran berupa pilihan ganda (coise).				√
	- Tanya jawab tentang pengalaman siswa terhadap konsep yang akan depelajari.			√	
	Motivasai - Guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.			√	
	Menyampaikan tujuan pembalajran - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	

.

	Menyajikan informasi - Guru menyebutkan dan menuliskan materi pokok yang akan dipelajari yaitu peninggalan sejarah Hindu di Indonesia			√	
B	**Kegiatan Inti**				
	- Guru memberikan sebuah permasalahan tentang peninggalan sejarah Hindu di Indonesia kepada siswa (Kontruktivisme)			√	
	- Guru meminta kepada setiap siswa untuk menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelasnya *(Inquiry)*			√	
	- Tanya jawab tentang materi yang di ajarkan *(Questioning)*			√	
	- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang dalam setiap kelompok yang di bagi secara heterogen (pembentukan kelompok)			√	
	- Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok serta membagikan alat atau bahan yang di butuhkan dalam menyelesaikan LKS tersebut. *(Modelling)*			√	
	- Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dalam kelompok masing-masing.			√	
	- Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka			√	
	- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari *(Reflection)*			√	
	- Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi (Penilaian nyata)			√	
C	**Penutup**				
	- Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki skor tertingi.			√	
	- Guru bersama siswa membuat kesimpulan			√	
	- Guru memberikan penguatan.			√	
	- Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.			√	
	Jumlah	**59**			
	Nilai Rata-Rata	**3,10**			

Sumber: Hasil Penelitian, 2015(diolah)

Keterangan :

0,50 ≤ TKG < 1,49 = Kurang
1,50 ≤ TKG < 2,49 = Cukup
2,50 ≤ TKG < 3,49 = Baik
3,50 ≤ TKG < 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* pada siklus I ini termasuk dalam katagori baik dengan nilai rata-rata 3,10 dan dapat ditingkatkan setelah dilakukan refleksi terhadap aktivitas guru.

1) Observasi Aktifitas Siswa

Tabel 4.4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Audio Visual*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	**Pendahuluan**				
	Apersepsi - Siswa menjawab salam, dan mendengarkan absen.				√
	- Siswa mengikuti tes awal yang berkaitan dengan materi pelajaran.				√
	- Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan lisan.			√	
	Motivasi - Siswa termotivasai dengan kaitan-kaitan yang disampaikan guru.			√	
	Menyampaikan tujuan pembalajran - Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru.		√		
	- Siswa memperhatikan apa yang dijelaska oleh guru.			√	

B	**Kegiatan Inti**				
	- Siswa berfikir untuk memecahkan permasalahan yang di berikan oleh guru.		√		
	- Siswa menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelasnya.			√	
	- Siswa/i saling bertaya tentang materi yang di ajarkan		√		
	- Siswa duduk dalam kelompok yang telah di bagikan oleh guru				√
	- Menerima lembar materi siswa (LKS) yang dibagikan guru				√
	- Siswa mengerjakan LKS yang telah di bagikan oleh guru			√	
	- Setiap kelompok mempresentasikan hasil			√	
	kerja kelompok mereka				
	- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari *(Reflection)*		√		
	- Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi			√	
C	**Penutup**				
	- Siswa menerima penghargaan.			√	
	- Memberikan kesimpulan			√	
	- Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru.			√	
	- Siswa mengerjakan tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.				√
	Jumlah	**58**			
	Nilai Rata-Rata	**3.05**			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Miruk, Aceh Besar

Keterangan :

$0{,}50 \leq TKG < 1{,}49$ = Kurang
$1{,}50 \leq TKG < 2{,}49$ = Cukup
$2{,}50 \leq TKG < 3{,}49$ = Baik
$3{,}50 \leq TKG < 4{,}00$ = Sangat Baik

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 3,05 dengan kategori “baik” yang berarti bahwa tingkat aktivitas siswa sudah baik, namun perlu untuk lebih ditingkatkan.

Hal ini disebabkan karena siswa belum mengerti cara belajar dengan menggunakan media audio visual, sehingga ketika dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, banyak siswa belum mampu memahami materi dan tidak bekerja sama satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan terhadap penerapan media audio visual pada pelajaran IPS untuk siklus selanjutnya.

2) Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 23 orang siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP I dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Skor Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
1	X1	60	Tidak Tuntas
2	X2	90	Tuntas
3	X3	80	Tuntas
4	X4	80	Tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	60	Tidak Tuntas
7	X7	100	Tuntas
8	X8	60	Tidak Tuntas
9	X9	100	Tuntas
10	X10	70	Tidak Tuntas
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
11	X11	100	Tuntas
12	X12	90	Tuntas
13	X13	100	Tuntas
14	X14	80	Tuntas
15	X15	80	Tuntas

16	X16	100	Tuntas
17	X17	60	Tidak Tuntas
18	X18	100	Tuntas
19	X19	80	Tuntas
20	X20	80	Tuntas
21	X21	60	Tidak Tuntas
22	X22	90	Tuntas
23	X23	90	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian, 2015 (diolah)

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \text{ x } 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{17}{23} = \text{ x } 100\% = 73{,}91\%$$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 17 orang atau 73,91% sedangkan 6 orang atau 26,87 % belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%, maka ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPS untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, aktivitas siswa dalam mencari jawaban/soal melalui media *audio visual (slide)*, dan menyelesaikan masalah/menemukan cara penyelesaian masalah di LKS, masih belum memenuhi waktu ideal. Berdasarkan hasil pengamatan, maka terlihat masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh

karena itu, pada RPP berikutnya guru perlu memberikan motivasi pada setiap kelompok untuk lebih aktif berdiskusi dalam kelompok dan lebih berani dalam bertanya, sehingga setiap anggota kelompok mengerti materi yang dipelajari.

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada RPP berikutnya juga perlu ditingkatkan lagi, terutama kemampuan bertanya kepada siswa bagaimana menemukan jawaban dan cara menjawab soal dengan memberikan bantuan terbatas, kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasikan masalah, kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan mengelola waktu, siswa aktif dalam bertanya materi, adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Selain itu, pada proses pembelajaran guru juga harus lebih teratur mengawasi tahap pengerjaan LKS.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan tes pada siklus I diperoleh data bahwa siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Tabel 4.6 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Siklus I	Sebanyak 6 orang siswa hasil belajarnya belum memenuhi standar kelulusan	Memberikan remedial kepada siswa yang belum memenuhi standar kelulusan.
		Siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok tampak dari aktivitas siswanya yang tidak ideal.	Pada proses belajar mengajar guru harus lebih teratur mengawasi tahap pengerjaan LKS.
		Siswa kesulitan merumuskan soal dan menyelesaikan permasalahan.	Membimbing dan mengawasi proses penyelesaian LKS lebih baik lagi.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penerapan hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, guru juga telah mempersiapkan RPP II (terlampir).

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Senin, 14 Desember 2015 jam pelajaran kelima dan enam selama 70 menit. Secara kualitas kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Guru memberikan apersepsi mengulang materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari yaitu siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari, guru juga memberikan beberapa contoh pelaksanaannya. Hal tersebut membuat siswa lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti diawali dengan guru menyuruh siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi sebelumnya dengan tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang beragam kemampuan akademik. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memperlihatkan kembali media (*slide*) kepada siswa untuk mempermudah siswa mengingat materi sebelumnya. Guru juga membagi LKS pada tiap kelompok untuk dipelajari dan dikerjakan. Siswa berdiskusi dan melaksanakan perintah-perintah yang diberikan di dalam LKS. Guru membimbing siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1) Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Hasil observasi terhadap kemampuan guru pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Lembar Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Audio Visual*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	**B. Pendahuluan**				√
	Apersepsi - Guru mengucapkan salam sebelum meberikan pelajaran dan melakukan absen.				
	- Memberikan tes awal terkait materi pembelajaran berupa pilihan ganda (coise).				√
	- Tanya jawab tentang pengalaman siswa terhadap konsep yang akan depelajari.				√
	Motivasai - Guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.				√
	Menyampaikan tujuan pembalajran - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√

	Menyajikan informasi - Guru menyebutkan dan menuliskan materi pokok yang akan dipelajari yaitu peninggalan sejarah Hindu di Indonesia			√	
B	**Kegiatan Inti**				
	- Guru memberikan sebuah permasalahan tentang peninggalan sejarah Hindu di Indonesia kepada siswa (Kontruktivisme)			√	
	- Guru meminta kepada setiap siswa untuk menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelasnya *(Inquiry)*			√	
	- Tanya jawab tentang materi yang di ajarkan *(Questioning)*				√
	- Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang dalam setiap kelompok yang di bagi secara heterogen (pembentukan kelompok)				√
	- Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok serta membagikan alat atau bahan yang di butuhkan dalam menyelesaikan LKS tersebut. *(Modelling)*				√
	- Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS dalam kelompok masing-masing.			√	
	- Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka			√	
	- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari *(Reflection)*			√	
	- Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi (Penilaian nyata)			√	
C	**Penutup**				
	- Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki skor tertingi.			√	
	- Guru bersama siswa membuat kesimpulan			√	
	- Guru memberikan penguatan.			√	
	- Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.			√	
	Jumlah	**65**			
	Nilai Rata-Rata	**3,42**			

Sumber: Hasil Penelitian, 2015 (diolah)

Keterangan :

0,50 ≤ TKG < 1,49 = Kurang
1,50 ≤ TKG < 2,49 = Cukup
2,50 ≤ TKG < 3,49 = Baik
3,50 ≤ TKG < 4,00 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menggunakan Media *audio visual* pada tabel 4.7 menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II meningkat dengan nilai keseluruhan 3,42 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media *Audio Visual*

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	**Pendahuluan**				
	Apersepsi - Siswa menjawab salam, dan mendengarkan absen.				√
	- Siswa mengikuti tes awal yang berkaitan dengan materi pelajaran.			√	
	- Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan lisan.				√
	Motivasi - Siswa termotivasai dengan kaitan-kaitan yang disampaikan guru.			√	
	Menyampaikan tujuan pembalajran - Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru.				√
	- Siswa memperhatikan apa yang dijelaska oleh guru.				√

B	**Kegiatan Inti**				
	- Siswa berfikir untuk memecahkan permasalahan yang di berikan oleh guru.				√
	- Siswa menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelasnya.				√
	- Siswa/i saling bertaya tentang materi yang di ajarkan				√
	- Siswa duduk dalam kelompok yang telah di bagikan oleh guru			√	
	- Menerima lembar materi siswa (LKS) yang dibagikan guru				√
	- Siswa mengerjakan LKS yang telah di bagikan oleh guru			√	
	- Setiap kelompok mempresentasikan hasil				√
	kerja kelompok mereka				
	- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari *(Reflection)*		√		
	- Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi				√
C	**Penutup**				
	- Siswa menerima penghargaan.		√		
	- Memberikan kesimpulan				√
	- Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru.			√	
	- Siswa mengerjakan tes akhir dalam bentuk pilihan ganda.				√
	Jumlah	**67**			
	Nilai Rata-Rata	**3,52**			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Miruk Aceh Besar

Keterangan :

$0{,}50 \leq TKG < 1{,}49$ = Kurang
$1{,}50 \leq TKG < 2{,}49$ = Cukup
$2{,}50 \leq TKG < 3{,}49$ = Baik
$3{,}50 \leq TKG < 4{,}00$ = Sangat Baik

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 4 dengan kategori “Baik Sekali” yang berarti bahwa

tingkat aktivitas siswa lebih baik dari siklus I. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I (tabel 4.4) dapat dikatagorikan cukup dengan nilai rata-rata (3,05). Dan siklus II (tabel 4.8) dapat dikagorikan sangat baik dengan nilai rata-rata Keseluruhan (3,52).

3) Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II ini, guru juga memberikan tes, yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Skor nilai tes siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Skor Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	X1	90	Tuntas
2	X2	70	Tidak Tuntas
3	X3	90	Tuntas
4	X4	100	Tuntas
5	X5	90	Tuntas
6	X6	90	Tuntas
7	X7	100	Tuntas
8	X8	100	Tuntas
9	X9	100	Tuntas
10	X10	100	Tuntas
11	X11	100	Tuntas
12	X12	100	Tuntas
13	X13	100	Tuntas
14	X14	70	Tidak Tuntas
15	X15	90	Tuntas
16	X16	100	Tuntas
17	X17	100	Tuntas

18	X18	100	Tuntas
19	X19	70	Tuntas
20	X20	90	Tuntas
21	X21	100	Tuntas
22	X22	100	Tuntas
23	X23	100	

Sumber: Hasil Penelitian, 2015(diolah)

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}}\ 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{20}{23} \times\ 100\% = 86{,}95\%$$

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 20 orang atau 86,95% sedangkan 3 orang atau 13,04% belum mencapai ketuntasan belajar. Terlihat jelas bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 86,95 % lebih besar dari 85% untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan media *audio visual* pada mata pelajaran IPS untuk siklus II di kelas V^1 MIN Miruk Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pada siklus II sudah berhasil atau tidak. Jika belum berhasil maka penelitian dilanjutkan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada pelaksanaan diskusi semua kelompok telah dapat

menyelesaikan semua soal yang ada di LKS dan dapat merumuskan soal.

Berdasarkan tes yang diberikan, siswa sudah dapat menyelesaikan soal pada materi kerajaan dan peninggalan Islam di Indonesia. Hasil tes akhir pada siklus II hanya tiga orang siswa yang belum tuntas. Hal ini berarti keberhasilan pembelajaran telah terpenuhi.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan sangat baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Untuk itu disimpulkan bahwa siklus II tidak perlu diulang. Dengan demikian penelitian telah cukup.

Tabel 4.10 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Siklus II	Hasil belajar siswa telah tuntas keseluruhan	Memberikan apresiasi kepada seluruh siswa.
		Aktivitas siswa telah ideal	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2015 (diolah)

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pada penelitian ini tidak hanya untuk melihat prestasi belajar siswa tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*. Selain itu penelitian tindakan ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar terutama pada penerapan media *audio visual*

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, maka hal-hal yang perlu dibahas adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran adalah efektif. Pada setiap aspek aktivitas siswa terlihat mereka telah dapat menyelesaikan masalah di LKS dan aktifitas siswa yang paling menonjol adalah diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* dalam menyelesaikan soal pada materi Peninggalan sejarah di Indonesia dapat membuat siswa aktif. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs,

“ media merupakan komponen sumber atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.Bruner juga menyatakan bahwa “hasil belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung (konkret); kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).”[44] Proses pembelajaran terasa lebih mengesankan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kelas V^1 MI pada

---

[44]Azhzr Arsyad. *Media Pembelajaran*....,h. *10*

umumnya sedang berada pada tahap operasional konkret, sebagaimana yang dinyatakan oleh Piaget yang bahwa anak pada tahap ini sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika, tetapi hanya objek fisik yang ada saat ini (karena itu disebut tahap operasional konkret). Namun, tanpa objek fisik dihadapan mereka, anak-anak masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.[45]

Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari siswa mampu memecahkan masalah/informasi yang ada dan menyelesaikan masalah pada LKS secara mandiri melalui diskusi kelompok dan dilanjutkan dengan diskusi kelas. Berikut ini disajikan beberapa gambar aktivitas siswa selama pembelajaran.

Gambar 4.1

[45] Valmband, *Teori Perkembangan ...",* 15 September 2014

Gambar 4.2

Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 siswa sedang antusias mengerjakan LKS, dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Serta memperhatikan beberapa penjelasan yang ditampilkan oleh guru melalui *audio visual*

Berdasarkan Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 jelas terlihat bahwa siswa begitu antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* serta bersemnagat dalam mengerjakan LKS secara berkelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa MIN Miruk Aceh Besar kelas V selama pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* pada materi peninggalan sejarah di Indonesia berlangsung baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Guru yang mengelola pembelajaran dengan penerapan media *audio visual* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat adalah salah seorang guru bidang

studi IPS di MIN Miruk Aceh Besar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti yang disajikan dalam Tabel 4.7 (pada siklus ke II) terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam aspek yang diamati berkisar antara 3sampai 4. Skor ini sudah mencapai kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Menurut Winkel berhasil atau tidaknya belajar, tergantung kepada bermacam-macam faktor. Salah satunya adalah faktor pengajar yang meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, ketrampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.[46]

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena tersedianya media dan alat belajar seperti lembar kerja siswa (LKS). Ngalim Purwanto mengatakan bahwa "sekolah yang cukup memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak".[47]

---

[46] Hilmi Atok, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ...",* 23 Desember 2012

[47] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ...", h. 105.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah sepuluh soal. Hasil yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan soal-soal pada materi peninggalan sejarah.

KKM yang ditetapkan di MIN Miruk dalam mata pelajaran IPS adalah 85. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 85 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Jadi berdasarkan data hasil tes akhir siswa yang diperoleh dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 20 siswa (86,95%) sedangkan 3 siswa (13,04%) belum tuntas belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan belajar siswa kelas V MIN Miruk pada peninggalan sejarah di Indonesia dengan menggunakan media *audio visual* adalah tuntas. Sedangkan tiga orang siswa yang belum tuntas, peneliti meminta guru bidang studi IPS yang ada di sekolah tersebut untuk memberikan remedial khususnya materi kerajaan dan peninggalan Islam di Indonesia.

BAB V
PENUTUP

Adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini adalah:

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan guru menggunakan media *audio visual* mata pelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah di Indonesia di kelas V siklus I dengan nilai rata-rata 2,94 (baik) dan meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 3,42 (sangat baik).
2. Aktivitas siswa menggunakan media *audio visual* pada mata pelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah di Indonesia kelas V siklus I adalah 3,05 (baik) dan meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 3,52 (sangat baik).
3. Hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah di Indonesia dengan menggunakan media *audio visual* pada siklus I adalah 73,91% (yang tidak tuntas secara KKM klasikal 26,87%) dan meningkat pada siklus II yaitu 86,95% (yang tuntas secara KKM klasikal).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan setiap guru IPS dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan karakter materi;
2. Disarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini;
3. Diharapkan kepada pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawir, Basyirudin Usman.M. 2002. *Media pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.

Aina Mauliya, Pengertian Hasil Belajar dan Faktor Belajar, 2012, di akses pada tanggal 5Desember 2015 dari situs *http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor*.html.

Arief S. Sadiman (dkk). 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ahmad Rohadi, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Abd Mukhid. 2009. *Media Pembelajaran*, Pamekasan: STAIN.

Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.

Bahauddin, *Macam-macam Media Pembelajaran Karekteristik Serta Kelebihan Serta Kelebihan dan Kekurangannya* ,http://rumahmakalah. wordpress.com /2008/11/07/ macam-macam-media-pembelajaran-karakteristik-serta-kelebihan-dan-kekurangannya/, *diakses 10 Maret, 2012.*

BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BNSP.

Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2013. *Teknologi Pengajaran*, Bnadung: Sinar Baru Argensindo.

Endang Susilaningsih. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas*, Jakarta : Adhi Aksara Abadi Indonesia.

Edu. *Media Pembelajaran*, 2015, di akses pada tanggal 20 Februari ,dari situs 2015 http://gisaveredu .blogspot.com/2011/02/media pembelajaran.htmll

Edukasi, *Langkah-Langkah-Penggunaan-Media*,2015, diakses pada tanggal 19 Oktober 2015 pada situs: http://www.m-edukasi.web.id/2014/06/langkah-langkah-penggunaan-media.html

Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta:Asti Mahatstya.

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran pendidikas*, Jakarata: Misaka Galiza.

Nana Sudjana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Nana Sudjana. 1984. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.

Rusyan Tabarin. 1993. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif tingkat Pendidikan Dasar*, Bandung: Wina Budaya.

Rochiati wiria atmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Robertus Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT, Grafindo.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rhineka Cipta.

Suryabrata. 1977. *Karakteristik Pembelajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Bhina Aksara.

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.

Winarno Surachmad. 1976. *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsinto.

Zulkarimein Nasution. 1984. *Media dalam pembelejaran*, Jakarta: Rajawali.